

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelabuhan Penyeberangan adalah pelabuhan yang khusus dipergunakan untuk angkutan penyeberangan dengan menggunakan Kapal Ro-Ro. Pelabuhan penyeberangan merupakan jembatan penyeberangan bagi penumpang untuk melakukan penyeberangan dari satu tempat ke tempat yang lain. Memuat atau membongkar muatan kendaraan dilakukan secara roll on roll off ke dari kapal melalui pintu rampa kedalam geladak kapal. Dermaga biasanya dalam bentuk pelengsengan atau dilengkapi dengan movable bridge ataupun dermaga apung untuk mengantisipasi pasang surut air laut.

http://id.wikipedia.org/wiki/Pelabuhan_penyeberangan

Badan Usaha Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo adalah milik Kementrian Perhubungan atau milik pemerintah. Pelabuhan penyeberangan ini didirikan khusus untuk mengusahakan segala bentuk jasa pelayanan di Pelabuhan Penyeberangan.

Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo tahun 2012, di Gorontalo sekarang ini terdapat dua angkutan penyeberangan lintasan Gorontalo-Pagimana yaitu KMP Baronang (526 GT) dan Adhi Suwardarma III (511 GT). Dan diperoleh pula informasi dalam hal tarif tiket telah diatur dalam peraturan menteri

perhubungan Nomor : PM. 71 Tahun 2010 tentang tarif angkutan penyeberangan lintas antar provinsi. Tarif tiket terpadu penyeberangan antar provinsi pada pelabuhan penyeberangan pelabuhan penyeberangan Gorontalo berlaku efektif mulai tanggal 3 Mei 2012 pukul 00.00.

Sektor transportasi darat pun ternyata masih perlu disubsidi untuk beberapa fasilitas. Salah satunya fasilitas penyeberangan. Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo adalah salah satu UPT (Unit Pelaksana Teknis) yang melayani operasional pelabuhan penyeberangan sosial. Fungsi pelayanan ini dilakukan dengan menerapkan tarif sangat murah untuk pemanfaatan fasilitas pelabuhan penyeberangan. Tujuan utama perancangan kapal-kapal modern adalah terutama untuk menekan biaya penyediaan jasa angkutan yang lazimnya dinyatakan untuk tiap ton muatan yang diangkut, Salim (2006:232).

Berdasarkan data produktifitas Angkutan Penyeberangan Lintas Gorontalo-Pagimana Tahun 2012, dijelaskan bahwa pada naik/muat dipelabuhan pada tahun 2012 lebih sedikit yaitu penurunannya mencapai 15% dibandingkan pada tahun 2011 dimana total keseluruhannya yaitu 43.941. Selanjutnya pada Turun/Bongkar Di pelabuhan pada tahun 2012 terjadi peningkatan yaitu 2% dari tahun 2011.

Menurut Mulyadi (2010: 22), Seringkali sistem akuntansi hanya dipandang bermanfaat untuk merekam transaksi bisnis yang telah terjadi saja. Pandangan seperti ini adalah keliru dan menguragi arti pentingnya sistem akuntansi sebagai penunjang utama manajemen dalam

melaksanakan bisnis perusahaan. Ujung tombak bisnis perusahaan terletak pada sistem akuntansi yang digunakan untuk menjalankan bisnis.

Sedangkan menurut Dunia (2010: 101), penyusunan atau pembuatan sistem akuntansi merupakan suatu hal yang kompleks bagi kebanyakan perusahaan, karena perbedaan dalam kebutuhan informasi manajemen, jenis-jenis dan jumlah transaksi yang dicatat dan kebutuhan informasi dari pemakai eksternal atas laporan keuangan. Sistem akuntansi juga akan berbeda tergantung pada apakah perusahaan menggunakan sistem manual atau sistem komputerisasi. Pembuatan atau pengaturan suatu sistem akuntansi penjualan berpengaruh pada tingkat penerimaan pendapatan didasari hasil penjualan bagi perusahaan yang dapat dipakai perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan, oleh karena itu pimpinan harus benar-benar mengawasi dan mengendalikan kegiatan penjualan dengan menerapkan sistem akuntansi penjualan yang memadai sehingga efektivitas penjualan dapat dicapai. Oleh karena itu diperlukan evaluasi mengenai sistem pengendalian intern terhadap penjualan untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta tercapainya tujuan perusahaan. Karena dunia bisnis tidak terlepas dari aktivitas penjualan yang melibatkan orang atau perusahaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa pada perusahaan sudah diterapkan sistem akuntansi penjualan namun belum optimal, hal ini terlihat dari fungsi-fungsi yang terkait dalam penjualan dan belum memiliki flowchart yang terkait dengan prosedur

kegiatan penjualan. Dengan belum optimalnya sistem akuntansi akan membuat pihak perusahaan merasa khawatir ketika kondisi yang ada di lapangan dengan yang ada di perusahaan terdapat ketidaksesuaian dalam hal sistem akuntansi yang mengakibatkan akan terjadi penyelewengan data dalam perusahaan. Karena Sistem akuntansi penjualan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan penjualan yang dilakukan agar tidak terjadi penyelewengan. Menurut Mulyadi (2010:471) dalam pengendalian intern sistem akuntansi penjualan itu harus terpisah antara satu bagian dengan bagian yang lain. Sedangkan dalam perusahaan tersebut bagian-bagiannya belum tertata secara rapi.

Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai sistem akuntansi penjualan tiket pada perusahaan pelayaran, Dengan diterapkannya secara maksimal sistem akuntansi penjualan agar manajer perusahaan bisa mengetahui secara ter-rinci jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang ada didalam kapal. Dengan berjalannya sistem akuntansi penjualan tiket yang baik, maka aktivitas penjualan pada perusahaan diharapkan dapat berjalan dengan baik pula. Selain itu dengan adanya sistem akuntansi yang baik akan memberikan informasi yang akurat bagi manajemen.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Penerapan Sistem**

Akuntansi Penjualan Tiket pada Perusahaan Pelayaran (Studi Kasus Pada Pelabuhan penyeberangan Gorontalo)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Penerapan sistem akuntansi penjualan tiket pada Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem akuntansi penjualan tiket pada Perusahaan Pelayaran di Pelabuhan Penyeberangan Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki sistem akuntansi penjualan tiket pada pelabuhan penyeberangan Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a) Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wujud penerapan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah
2. Dapat dijadikan dasar acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, terutama untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang sistem akuntansi.

b) Manfaat Praktis

1. Memberikan kontribusi pemikiran kepada perusahaan dalam menangani kegiatan penjualan, sebagai bahan informasi bagi perusahaan terutama dalam meningkatkan laba dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan sistem akuntansi.